BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam situasi masyarakat pada yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan dapat dikatakan sebagai salah satu kunci pembentuk sumber daya yang berkualitas.[1] Menurut Buchori dalam Khabibah, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.[2] Sehingga, dalam aktivitas pendidikan haruslah aktivitas yang berkualitas. Aktivitas pendidikan yakni kegiatan pembelajaran harus memberikan ruang untuk siswa agar dapat berkembang sesuai dengan potensinya.

Kegiatan pembelajaran yang berkualitas menuntut terpenuhinya seluruh standar pelajaran, yang antara lain adala standar persiapan, proses dan hasil. Dalam fase persiapan, dibutuhkan adanya perangkat pembelajaran yang memadai, seperti adanya guru yang profesional, media

[1] Ichsan Sholihudin, *Hypnosis for Student* (Bandung: DAR! Mizan, 2015), 130
[2] Trianto, *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan alat pembelajaran yang memadai, kelas yang kondusif, dan sebagainya.

Dalam proses belajar mengajar, guru harus merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.[3] Guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, kondusif dan komunikatif. Serta program yang digunakan haruslah berpusat pada anak yakni dengan menitikberatkan pada kegiatan siswa, bukan pada mata pelajaran.[4]

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan komunikatif, dibutuhkan interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Disamping guru harus terampil untuk memancing pengetahuan siswa, guru juga harus mampu memancing siswa untuk membuat atau mengajukan pertanyaan. Jika hal tersebut terlaksana dengan baik, maka akan dapat tercipta komunikasi dua arah yang baik antara guru dengan siswa. Selain itu, dengan adanya siswa yang terampil bertanya dapat menumbuhkan pemikiran kritis siswa. Dengan seringnya siswa mengajukan pertanyaan, maka akan semakin banyak pengetahuan yang akan diperoleh siswa. Hal ini sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

---

[3] Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 1
[4] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pelajaran IPA memerlukan daya nalar dan daya berpikir kritis siswa. Sehingga menuntut siswa dapat terampil bertanya agar siswa mampu memperoleh banyak pengetahuan dan sumber informasi tentang alam secara kritis. Serta menuntut siswa berpikir kritis terhadap gejala-gejala alam yang ada di sekitar mereka. Selain itu, pelajaran IPA juga menuntut siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Namun, saat ini pembelajaran yang dilakukan di kelas cenderung sistemnya masih *teacher centered* atau berpusat pada guru, sehingga siswa kurang berpengaruh dalam pembelajaran atau dapat dikatakan pasif dalam pembelajaran dan mengakibatkan kepercayaan diri siswa kurang, sehingga siswa malu dalam bertanya. Padahal, harusnya siswa memproduksi pengetahuan sendiri secara lebih luas, lebih dalam dan lebih maju dengan memodifikasi pemahaman terhadap konsep awal pengetahuan (*prior knowledge*).[5] Dalam pembelajaran, rasa percaya diri seorang siswa sangat berpengaruh terhadap kemauan, kemampuan dan keterampilan bertanya siswa. Pembelajaran yang dilakukan di kelas masih kurang variatif dan masih berpusat pada guru, membuat siswa kurang aktif dalam mengutarakan pendapat, bertanya maupun tampil di depan kelas. Sehingga kesempatan untuk melatih kepercayaan diri serta mengembangkan keterampilan bertanya siswapun kurang. Dengan pembelajaran yang variatif dan aktif untuk siswa, akan membuat siswa terampil dan terlatih

[5] Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif* (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2013), 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bertanya ketika didalam kelas khususnya pada saat mata pelajaran IPA berlangsung.

Pada kenyataannya, tidak semua yang diharapkan dalam proses pembelajaran dapat terwujud. Permasalahan yang terjadi di lapangan, guru masih tidak dapat menciptakan suasana belajar yang aktif. Realitanya, guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan didalam kelas, khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Proses pembelajaran masih searah, dimana guru yang lebih mendominasi sementara siswa hanya duduk dan mendengarkan ceramah. Proses pembelajaran seperti ini akan membuat siswa pasif, sehingga siswa tidak bisa mengembangkan potensi dan kreatifitasnya. Pada akhhirnya tidak membentuk karakter siswa yang cakap, kreatif, terampil dan mandiri seperti yang diharapkan. Terlebih dalam mengembangkan keterampilan bertanya siswa.

Hal ini terjadi dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV di MI Baitussalam Betiring. MI Baitussalam Betiring adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang masih menggunakan metode ceramah, menyalin dan penugasan. Oleh karena itu, siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hanya beberapa saja yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa yang kurang aktif bertanya akan berdampak pada keterampilan siswa dalam bertanya ketika proses belajar mengajar. Selain itu, lingkungan yang identik menggunakan bahasa Jawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seringkali mempengruhi siswa yang memakai bahasa campuran Indonesia-Jawa dalam mengutarakan pertanyaannya.[6]

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa dari jumlah keseluruhan 20 siswa pada kelas IV MI Baitussalam Betiring, hanya dijumpai 3 siswa yang mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan pun masih dalam tingkatan *low order thinking skill* dan dengan bahasa yang campur aduk antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Sedangkan siswa yang lain bersifat pasif dan hanya mengikuti arahan guru. Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi siswa terutama lingkungan sosial dan budaya yang dapat berwujud bahasa.[7] Selain itu, strategi serta metode yang digunakan oleh guru masih kurang variatif dan masih kurang efisien dalam mengembangkan keterampilan bertanya siswa. Dengan bervariasinya strategi yang digunakan oleh guru maka dapat mencapai dan meningkatkan tujuan yang diharapkan, dalam hal ini adalah meningkatnya keterampilan bertanya siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Dari penjabaran permasalahan tersebut, dapat dipahami bahwa terjadi ketidakseimbangan proses belajar mengajar, dan salah satu faktornya adalah adalah kurang variatifnya strategi yang digunakan oleh

[6] Umi Khofsah, Guru IPA Kelas IV MI Baitussalam, Wawancara Pribadi, Gresik, 16 November 2016
[7] Abu Rahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 218-219

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru agar dapat membiasakan siswa untuk bertanya serta mengembangkan keterampilan bertanya siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Salah satu strategi yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa adalah dengan menggunakan strategi mesin penanya. Dengan strategi ini, siswa akan dituntut untuk memiliki banyak pertanyaan yang harus diungkapkan selama pembelajaran. Sehingga dapat melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan bertanya pada diri mereka. Pemilihan strategi ini didasarkan pada berbagai pertimbangan, antara lain : 1) Lebih mudah diterapkan untuk memperoleh partisipasi aktif siswa, 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk tampil berani di depan kelas, 3) Meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk tampil di depan umum ataupun untuk bertanya, 4) Membiasakan siswa untuk berani dan terampil bertanya, 5) Melatih siswa untuk aktif berbicara di depan umum.

Dengan digunakannya strategi ini, diharapkan dapat merubah sikap dan partisipasi siswa dari pasif menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan, serta meningkatkan keterampilan bertanya siswa sehingga dapat memenuhi fungsi pendidikan dan dapat tercapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Selain itu, juga dapat meningkatkan mutu siswa dan juga mutu pendidikan. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Utiarsih[8], Meiria Sylvi Astuti[9] dan Hermi[10]. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjek, materi, fokus penelitian serta metode yang digunakan. Oleh karena itu, penulis ingin mengangkat topik "**Peningkatan Keterampilan Bertanya pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Strategi Mesin Penanya Siswa Kelas IV MI Baitussalam Cerme Gresik Tahun Pelajaran 2016/2017**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka yang menjadi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi mesin penanya dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV MI Baitussalam Cerme Gresik?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan bertanya siswa setelah menggunakan strategi mesin penanya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV MI Baitussalam Cerme Gresik?

---

[8] Utiarsih, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab,* Skripsi (Bandung: Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), 63

[9] Meiria Sylvi Astuti, *Peningkatan Keterampilan Bertanya dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDN Slungkep 03 Menggunakan Model Discovery Learning,* Jurnal Ilmiah (Pati: Scholaria, 2015), 10

[10] Hermi, *Peningkatan Kemampuan Bertanya Siswa pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode CTL di Kelas IV SDN Sambergede 01 Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar,* Skripsi (Malang: Perpustakaan Universitas Negeri Malang, 2012), 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih adalah menggunakan strategi mesin penanya. Peneliti memilih strategi ini atas beberapa pertimbangan, yakni :

1. Strategi mesin penanya ini dipilih dengan alasan sesuai dengan karakteristik siswa, letak kesesuaiannya adalah pada aspek keberanian siswa. Selain untuk melatih keterampilan bertanya siswa, strategi ini juga dapat membuat siswa berani tampil di depan kelas serta berani mengajukan pertanyaan sesuai dengan norma atau kaidah bertanya.
2. Strategi ini dipilih dengan alasan sesuai dengan materi yang diajarkan, letak kesesuaiannya adalah pada materi tersebut sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga memudahan siswa untuk merumuskan atau mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan konteks materi.

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan strategi mesin penanya dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV MI Baitussalam Cerme Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan bertanya siswa kelas IV MI Baitussalam Cerme Gresik setelah diterapkan strategi mesin penanya.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini, memiliki beberapa ruang lingkup pembahasan. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak ada kesimpangsiuran yang dapat menyebabkan keluarnya pembahasan dari koridor permasalahan, sehingga pembahasan dalam penelitian ini dapat mengarah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Adapun ruang lingkup pembahasan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya membahas tentang penggunaan strategi mesin penanya pada siswa kelas IV MI Baitussalam Cerme Gresik.
2. Penelitian ini hanya untuk mengukur keterampilan bertanya siswa kelas IV MI Baitussalam Cerme Gresik.
3. Penelitian ini hanya membahas tentang peningkatan keterampilan bertanya siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV MI Baitussalam Cerme Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Signifikansi Penelitian

Dalam penelitian ini akan dipaparkan bagaimana pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV MI Baitussalam sebelum diadakan penelitian, bagaimana aktifitas siswa dan seberapa besar tingkat keberhasilannya, sehingga diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi semua pihak yang kompeten dalam bidang pendidikan.

Adapun manfaat tersebut antara lain :

1. Manfaat Teoritik
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi guru di MI Baitussalam.
   b. Bagi peneliti (penulis) diharapkan bisa memperkaya pengalaman dalam hal penerapa strategi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keberhasilan pembentukan karakter siswa khususnya dalam aspek keterampilan bertanya.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Siswa

      Dengan penerapan strategi mesin penanya diharapkan memberikan manfaat bagi siswa, antara lain :

      1) Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menumbuhkan sikap percaya diri dan tanggung jawab
3) Mengembangkan sikap berani, terampil berbicara dan bertanya sesuai dengan pemahamannya
4) Mengembangkan keterampilan bertanya siswa

b. Bagi Guru

Strategi mesin penanya diharapkan memberikan manfaat bagi guru, antara lain :

1) Dapat menambah wawasan keeterampilan dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat kepada siswa
2) Menambah variasi dalam mengjar
3) Meningkatkan keberhasilan dalam mengajar

c. Bagi Madrasah

dengan penerapan strategi mesin penanya maka diharapkan dapat meningkatkan mutu madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id